

Analisis Kelayakan Sarana Prasarana *Workshop* pada Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Cendana DDI Samarinda

Yudha Ari Purnama^{1*}, Randi Tri Utomo², Alfito Simon³
IKIP PGRI Kalimantan Timur

yudhaari.eduvoka@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik di *workshop* pada Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Cendana DDI Samarinda. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui kondisi sarana dan prasarana praktik tersebut apakah masih layak digunakan atau sudah harus diganti yang baru dan lebih baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut: a) tahap pra lapangan; b) tahap pekerjaan lapangan; dan c) tahap analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh: a). tingkat rerata kelayakan peralatan praktik sebesar 71,2%; b) tingkat rerata kelayakan sarana bengkel 64,3%; dan c) tingkat kelayakan prasarana pada bengkel praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Cendana DDI Samarinda memiliki persentase total sebesar 60,3%. Sehingga kondisi sarana prasarana tersebut termasuk kategori layak.

Kata kunci: kelayakan, sarana prasarana, *workshop*

Feasibility Analysis of Workshop Facilities and Infrastructure in Light Vehicle Engineering Expertise Concentration SMK Cendana DDI Samarinda

Abstract: The study aims to analyze the level of feasibility of facilities and infrastructure for practice in the workshop at the Light Vehicle Engineering Expertise Concentration of SMK Cendana DDI Samarinda. Through this study, it is expected to determine the condition of the facilities and infrastructure for practice, whether they are still suitable for use or must be replaced with new and better ones. This type of research is qualitative research with a descriptive analysis approach. The study was conducted in three stages as follows: a) pre-field stage; b) field work stage; and c) data analysis stage. Based on the results of the research and discussion, it can be obtained: a). the average level of feasibility of practice equipment is 71.2%; b) the average level of feasibility of workshop facilities is 64.3%; and c) the level of feasibility of infrastructure in the workshop for the Light Vehicle Engineering expertise program at SMK Cendana DDI Samarinda has a total percentage of 60.3%. So that the condition of the facilities and infrastructure is included in the feasible category.

Keywords: feasibility, facilities & infrastructure, *workshop*

I. PENDAHULUAN

Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu elemen penting guna meningkatkan kompetensi siswa dalam melakukan proses belajar. Sehingga sarana dan prasarana sekolah perlu dilakukan pengkajian ulang tentang tingkat kelayakan guna proses belajar mengajar bisa dengan baik diterima oleh siswa. Untuk itu apabila terdapat sarana dan prasana yang tidak mencapai nilai kelayakan perlu dilakukan pembaharuan dari sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Cendana DDI Samarinda program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang mengimplementasikan Permendiknas no.40 tahun 2008, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan praktik. Dari segi peralatan praktik ditemukan beberapa alat yang sudah tidak layak digunakan dilihat dari kondisi fisik *multimeter* dan *feeler gauge*. Terdapat banyak *multimeter* yang kondisinya sudah rusak seperti kabel putus, soket berkarat, dan pengukuran tidak presisi, sedangkan pada *feeler gauge* ditemukan beberapa alat sudah tidak utuh, ada beberapa komponen yang sudah hilang, dan terdapat bercak karat yang menutupi skala *feeler gauge* tersebut, kemudian pada palu plastik ujungnya rusak sehingga jika digunakan untuk memukul komponen mesin saat perakitan bisa merusak komponen. Untuk penempatan alat seperti kunci kunci kombinasi, alat ukur dan alat-alat khusus masih disimpan dalam satu tempat. Belum dibedakan menurut kebutuhan dari mata pelajaran atau jenis alat tersebut. Sehingga belum diketahui kelengkapan alat-alat yang digunakan untuk setiap mata pelajaran.

Hasil wawancara dari dua guru Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Cendana DDI Samarinda mengatakan bahwa masih banyak peralatan *workshop* yg kurang. Berdasarkan pengamatan ketika diadakan praktik mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada materi pelaksanaan *overhaul* dari 21 siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa. Hal tersebut terjadi kurangnya *engine training* karena SMK Cendana DDI Samarinda hanya mempunyai satu mesin mati itu pun banyak suku cadang yang sudah hilang. Untuk mata pelajaran Pemeliharaan Listrik Kendaraan Ringan juga begitu *multimeter* sudah tidak presisi sehingga pembelajaran kurang maksimal. Kemudian pada saat praktik mata pelajaran Pemeliharaan Casis Kendaraan Ringan pada materi transmisi otomatis tidak memiliki alat praktik transmisi CVT.

Berdasarkan jabaran di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan penilitian ini yakni peralatan yang dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran praktikum belum diketahui layak tidaknya dikarenakan masih banyak siswa yang menggunakan

peralatan yang tidak sesuai dengan penggunaan alat tersebut, hal tersebut dikarenakan semua peralatan diletakkan dalam satu ruang alat dan belum diklasifikasikan secara spesifik menurut penggunaan mata pelajaran atau jenis alatnya. Semua mata pelajaran praktikum yang berbeda menggunakan peralatan yang sama. Sehingga sulit untuk melihat kelengkapan peralatan disetiap praktik di mata pelajaran.

Kelayakan sarana prasarana *workshop* belum diketahui karena dilihat dari kondisi *workshop* alat-alat diletakkan di suatu tempat yang sama dan memang belum dilakukan penelitian. Kelayakan fasilitas sangatlah penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan mendapatkan kompetensi yg diinginkan. Kelayakan alat-alat yang digunakan dalam praktikum belum diketahui karena ada beberapa alat yang secara visual sudah tidak layak digunakan tetapi masih diletakkan di lemari alat, sehingga jika alat yang kurang layak masih tetap dipakai di dalam praktikum dapat menghasilkan pembelajaran praktik menjadi kurang optimal dan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya dapat dicapai. Ruang kerja atau bengkel yang kurang diperhatikan kebersihannya sehingga dapat mengganggu kenyamanan saat praktik bahkan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja jika tidak berhati-hati dan tidak adanya sirkulasi udara yang baik sehingga asap kendaraan yang digunakan praktik dapat membahayakan kesehatan siswa.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan telah dibedakan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan tidak secara langsung dalam proses pendidikan sekolah.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 47) “Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mulyasa (2014: 49) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran”. Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 49), sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012: 47-48). prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung (Barnawi & Arifin, 2012: 51). Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan praktik, prasarana langsung yang digunakan adalah gedung tempat praktik. Gedung yang digunakan untuk tempat praktik disini juga akan disebut sebagai bengkel. Prasarana pendidikan tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, namun sangat menunjang dalam proses pembelajaran, misalnya toilet, tempat cuci tangan, ruang guru, dan lain sebagainya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik di *workshop* SMK Cendana DDI Samarinda. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data, kemudian membandingkan dengan standar sarana dan prasarana yang ada serta membandingkan dengan data inventaris sarana dan prasarana yang ada di *workshop* jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Cendana DDI Samarinda dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah melalui Standarisasi Sarana dan Prasarana serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 Tahun 2018 mengenai Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dijabarkan dalam lampiran Permendikbud No. 32 Tahun 2018, kemudian untuk pengambilan kesimpulan digunakan sebagai masukan atau rekomendasi secara rinci dan akurat.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dalam pendekatannya dilakukan dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi (pengamatan data), dokumentasi dan wawancara dengan kepala *workshop*, guru yang mengajar dibidang otomotif sebagai sumber data yang valid. Penelitian ini terfokus pada pengumpulan data dan analisa data berdasarkan standarisasi yang ada, sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana *workshop* SMK Cendana DDI Samarinda.

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004: 127-148), Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai sarana prasarana *workshop* jurusan teknik kendaraan ringan otomotif secara intensif. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data ini menggunakan skala persentase yaitu perhitungan dalam analisis data akan menghasilkan persentase. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara membagi jumlah yang tersedia dengan jumlah kebutuhan, kemudian dikalikan seratus persen (Sugiyono, 2013:141).

$$\% \text{ kelayakan} = \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh sistem}} \times 100\%$$

Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Rentang Skor Rerata	Kriteria
76%-100%	Sangat Layak
51%-75%	Layak
26%-50%	Cukup Layak
0%-25%	Kurang Layak

III. HASIL

Kelayakan fasilitas bengkel Teknik Kendaraan Ringan diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada kondisi berbagai alat yang ada di bengkel praktik, seperti pada alat-alat yang ada di *tool box*, alat ukur, *trainer unit* dan alat pendukung. Berikut merupakan tabel dari data kelayakan tersebut:

Tabel 1. Kelayakan Peralatan *Tool Box*

No	Nama Alat	Kondisi	Keterangan
1	Kunci Pas 6-24	1	Baik
2	Kunci Kombinasi 6-24	1	Kunci no 24 tidak ada
3	Obeng Plus	1	Baik
4	Obeng Minus	1	Baik
5	Palu Besi	1	Baik
6	Palu Plastik	0	Ujung palu rusak
7	Tang Kombinasi	1	Baik
8	Tang Potong	1	Baik
9	Feeler Gauge	0	Berkarat dan kotor
10	Kunci Shock Pipa	1	Baik
11	Jangka Sorong	0	Beberapa kurang presisi
12	Kikir Platina	1	Baik
13	Penggaris	1	Angka sudah mulai hilang
14	Penitik	1	Baik
15	Lampu Kerja	1	Terawat
16	Test Lamp	1	Baik

Tabel 2. Kelayakan SST & Alat Ukur

No	Nama Alat	Kondisi	Keterangan
1	Kunci Momen	1	Baik
2	AVO Meter	0	Tidak presisi
3	Amperemeter	0	Tidak presisi
4	Engine Tuner	0	Rusak
5	Termometer	1	Baik
6	Mikrometer Luar	1	Baik
7	Mikrometer Dalam	0	Tidak ada
8	Dial Indikator (0-5 mm)	1	Agak kotor
9	Stetoskop	1	Baik
10	Radiator Cap Tester	1	Baik
11	Kunci Filter Oli	1	Terawat
12	Pelubang Paking	0	Tidak ada
13	Alat Pemeriksa Busi	0	Tidak ada
14	Timing Light	0	Rusak
15	Dwell Tester/Tachometer	1	Baik
16	Injektor Tester	1	Baik
17	Hidrometer	1	Baik
18	Koil Tester	0	Tidak ada
19	Meja Perata	0	Meja tidak rata
20	Straight Edge (Mistar Baja)	1	Baik
21	Test Nozzle	1	Baik
22	Tension Tester	1	Baik
23	Cylinder Bore Gauge	1	Agak kotor

Tabel 3. Kelayakan Trainer Unit

No	Nama Alat	Kondisi	Keterangan
1	Stand Motor Bensin	1	Baik
2	Stand Motor Diesel	1	Baik
3	Stand Motor Bensin (EFI)	1	Baik
4	Stand Motor Diesel (EDC)	0	Tidak ada
5	Mobil Mesin Bensin	1	Baik
6	Sepeda Motor 4 tak	1	Baik
7	Sepeda Motor 2 tak	1	Baik
8	Mesin Mati	0	Banyak part yang hilang
9	Transmisi Manual	1	Baik
10	Transmisi Otomatis (CVT)	0	Tidak ada
11	Propeller Shaft	0	Beberapa komponen hilang
12	Steering Gear Box	1	Baik

Tabel 4. Kelayakan Peralatan Pendukung

No	Nama Alat	Kondisi	Keterangan
1	Kompresor Udara	1	Baik
2	Locker	1	Baik
3	Nampan	1	Kotor
4	Caddy Tool Set	1	Baik
5	Sleeper	0	Busa rusak
6	Battery Charge	1	Baik
7	Part Cleaner	1	Baik
8	Hidraulic Jack	1	Baik
9	Jack Stand	1	Ada bagian yang berkarat
10	Buku Manual Toyota	1	Kotor kena oli
11	Modul Motor Otomotif	0	Beberapa bagian modul sobek
12	Panel Pembelajaran Motor	0	Tidak ada
13	Gambar Siklus Sistem Motor Bensin	1	Baik
14	Gambar Siklus Sistem Motor Diesel	1	Baik
15	Model Potong motor	1	Baik

Berdasarkan tabel observasi diatas dapat dilihat bahwa kondisi fisik peralatan yang tersedia di SMK Cendana DDI Samarinda secara keseluruhan layak pakai dengan persentase rata-rata 71,2%. Hal tersebut membuktikan bahwa masih adanya tingkat kesadaran para pengguna peralatan praktikum untuk melakukan perawatan pada alat yang digunakan untuk kegiatan praktikum, namun masih terdapat beberapa peralatan yang kotor, aus dan bahkan terdapat beberapa alat yang sudah tidak presisi. Walaupun aus, tidak presisi yang terjadi pada alat praktik wajar terjadi karena pemakaian sehari-hari dalam praktik., namun pada dasarnya perlunya ketegasan oleh guru praktikum terhadap siswa agar lebih meningkatkan kesadaran diri untuk melakukan perawatan peralatan praktik, sehingga apabila dilakukan perawatan yang baik pada peralatan praktikum tersebut dapat memperpanjang usia pemakaian dari alat tersebut.

Kelayakan sarana praktik Bengkel Teknik Kendaraan Ringan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Data mengenai sarana praktik Bengkel

Teknik Kendaraan Ringan yang dilihat dari aspek kelayakan sarana praktik dapat dilihat dari tabel data dibawah ini:

Tabel 5. Persentase Kelayakan Sarana Praktik

No	Aspek	Kondisi	Rasio Persentase
1	Area kerja mesin otomotif	Layak	71,4%
2	Area kerja kelistrikan	Layak	57,1%
3	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	Cukup Layak	42,9%
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	Sangat Layak	85,7 %

Ruang pembelajaran umum yang diperlukan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) adalah ruang bengkel kendaraan ringan. Ruang bengkel kendaraan ringan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktik. Prasarana yang harus dipenuhi oleh masing-masing program tercantum dalam PERMENDIKNAS No. 40 tahun 2008. Berikut ini adalah deskripsi data kondisi ketersediaan prasarana praktik bengkel kendaraan ringan:

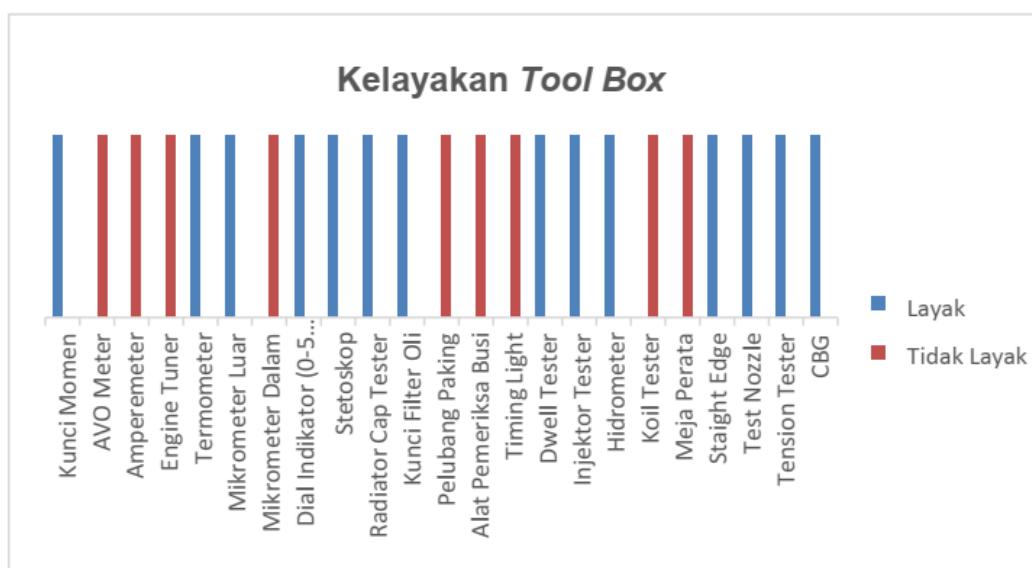
Tabel 6. Persentase Kelayakan Prasarana Sekolah

No	Jenis	Rasio	Hasil di Sekolah	Persentase Rasio
1	Luas lahan area kerja mesin otomotif	$3,7m^2/peserta didik$	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 23 orang • Luas $84 m^2$ • Lebar 7 m 	61%
2	Luas lahan area kerja kelistrikan	$2,3m^2/peserta didik$	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 23 orang • Luas $54 m^2$ • Lebar 6 m 	39%
3	Luas lahan area kerja mesin chasis dan pemindah tenaga	$3,3m^2/peserta didik$	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 23 orang • Luas $75 m^2$ • Lebar 5 m 	41%
4	Luas lahan ruang penyimpanan dan instruktur	$4m^2/instruktur$	<ul style="list-style-type: none"> • Luas $42 m^2$ • Lebar 7 m 	100%

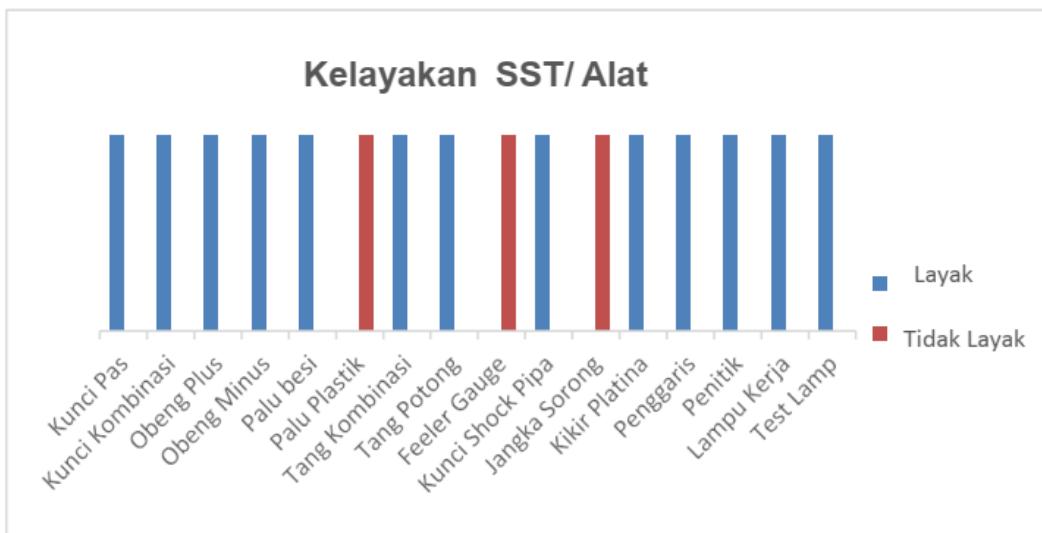
IV. PEMBAHASAN

Kelayakan fasilitas bengkel dilihat dari besarnya persentase yang didapat. Persentase didapat dari membagi hasil yang didapat dengan jumlah maksimal. Kelayakan fasilitas *Tool Box* memiliki persentase paling besar yakni 81,3% termasuk kategori sangat layak. Kelayakan fasilitas SST/Alat Ukur memiliki persentase paling rendah yakni 60,9% termasuk dalam kategori cukup layak. Kelayakan fasilitas pada *Trainer Unit* memiliki persentase kelayakan 66,7% masuk dalam kategori layak. Sedangkan kelayakan fasilitas pada alat pendukung memiliki persentase 80% masuk dalam kategori sangat layak.

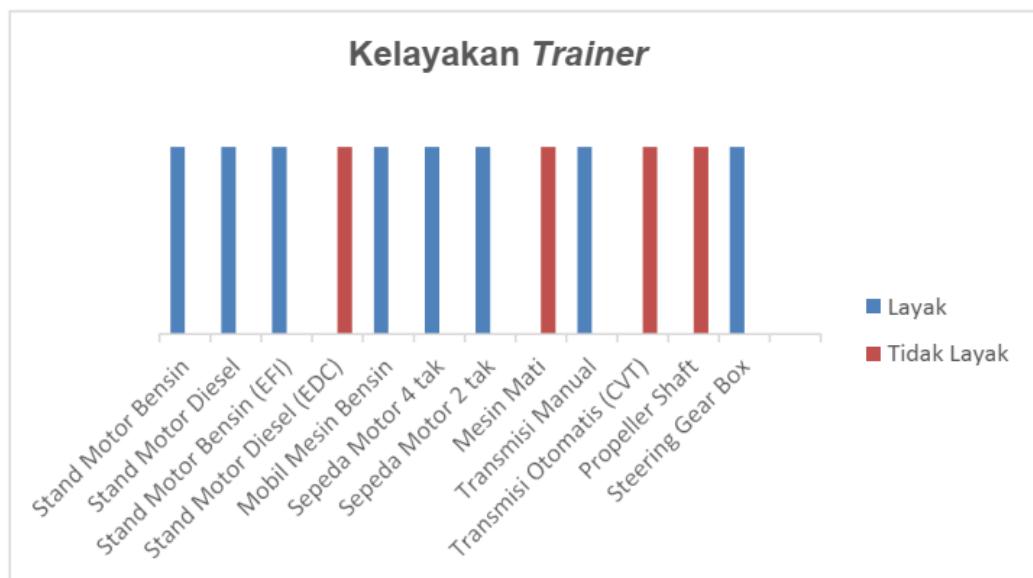
Dari perbandingan data diatas, data kelayakan fasilitas bengkel praktik Teknik Kendaraan Ringan SMK Cendana DDI Samarinda masuk kategori layak dengan rerata 71,2%. Walaupun sudah masuk dalam kategori layak sekolah masih perlu melakukan perawatan fasilitas praktik yang tersedia disekolah karena masih terdapat beberapa alat yang tidak layak digunakan sehingga nantinya akan sangat mendukung kenyamanan siswa saat praktik. Berikut adalah grafik dari layak dan tidak layaknya fasilitas peralatan praktik:



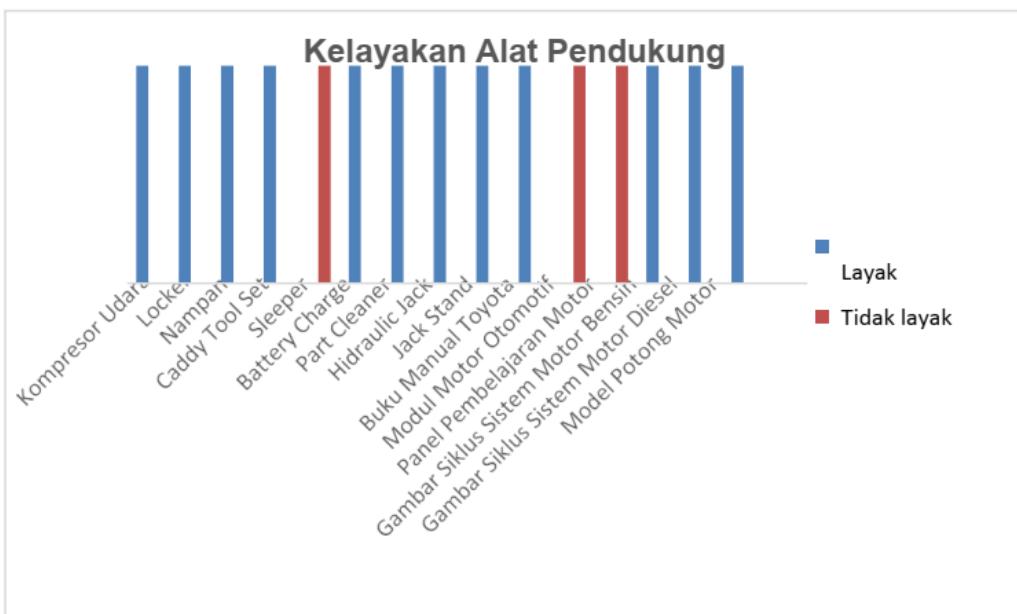
Gambar 1. Kelayakan Peralatan *Tool Box*



Gambar 2. Kelayakan Peralatan SST & Alat Ukur



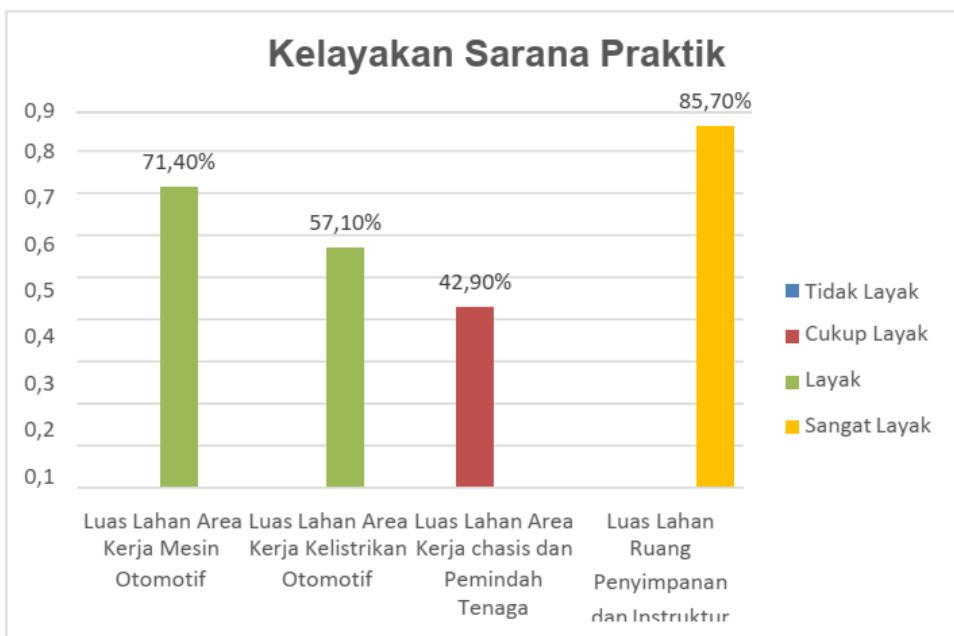
Gambar 3. Kelayakan Trainer Unit



Gambar 4. Kelayakan Alat Pendukung

Kelayakan sarana praktik dilihat dari besarnya persentase rasio yang didapat. Persentase rasio didapat dari membagi rasio hasil disekolah dengan standar rasio yang ada. Rasio disekolah dihasilkan dari pembagian antara hasil yang diperoleh disekolah dibagi jumlah maksimal sarana. Sarana area kerja mesin otomotif memiliki persentase 71,4% termasuk dalam kategori layak. Sarana area kerja kelistrikan memiliki persentase 57,1% termasuk kategori layak. Persentase sarana chasis dan sistem pemindah tenaga memiliki rasio paling kecil yaitu 42,9% yang termasuk dalam kategori cukup layak, hal tersebut dikarenakan kurangnya lahan dalam lingkungan sekolah. Persentase rasio terbesar mencapai 85,7% dengan kategori sangat layak terdapat pada luas lahan ruang penyimpanan dan instruktur.

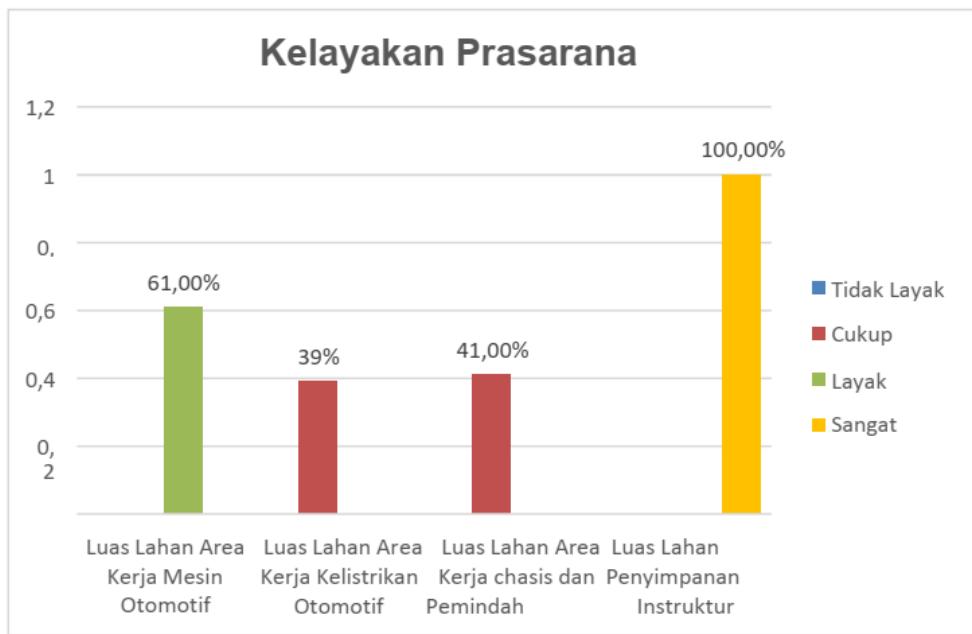
Dari perbandingan data diatas antara data hasil observasi dan data standarisasi yang telah dikemukakan, dapat diambil keputusan atau dikategorikan untuk tingkat kelengkapan sarana bengkel praktik Teknik Kendaraan Ringan SMK Cendana DDI Samarinda masuk kategori layak dengan rerata 64,3%. Walaupun sudah masuk dalam kategori layak sekolah masih perlu melakukan pemenuhan kebutuhan praktikum dari aspek sarana yang tersedia disekolah karena masih terdapat beberapa jenis alat yang belum tersedia, sehingga nantinya akan sangat mendukung kenyamanan siswa saat praktik. Berikut adalah grafik dari kelayakan sarana praktik:



Gambar 5. Kelayakan Sarana Praktik

Kelayakan prasarana praktik dilihat dari besarnya persentase rasio yang didapat. Persentase rasio didapat dari membagi rasio hasil disekolah dengan standar rasio yang ada. Rasio disekolah dihasilkan dari pembagian antara luas lahan area kerja dengan jumlah peserta didik. Luas lahan kerja mesin otomotif memiliki persentase 61% termasuk dalam kategori layak. Luas lahan area kerja kelistrikan memiliki persentase rasio paling kecil yaitu sebesar 39% termasuk kategori cukup layak. Persentase luas lahan area kerja chasis dan pemindah tenaga, yakni sebesar 41% yang termasuk dalam kategori kurang layak, hal tersebut dikarenakan kurangnya lahan dalam lingkungan sekolah. Persentase rasio terbesar mencapai 100% dengan kategori sangat layak terdapat pada luas lahan ruang penyimpanan dan instruktur.

Dari perbandingan data diatas antara data hasil observasi dan data standarisasi yang telah dikemukakan, dapat diambil keputusan atau dikategorikan untuk tingkat kelengkapan sarana bengkel praktik Teknik Kendaraan Ringan SMK Cendana DDI Samarinda masuk kategori layak dengan rerata 60,3%. Berikut merupakan grafik dari data persentase kelayakan tersebut:



Gambar 5. Kelayakan Prasarana Praktik

V. KESIMPULAN

Berdasarkan jabaran hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan sarana pada bengkel praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Cendana DDI Samarinda dengan rincian sebagai berikut:

- Tingkat rerata kelayakan peralatan praktik sebesar 71,2%.
- Tingkat rerata kelayakan sarana bengkel 64,3%.
- Tingkat kelayakan prasarana pada bengkel praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Cendana DDI Samarinda memiliki persentase total sebesar 60,3% dan termasuk kategori layak.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi & Arifin, M. 2012 *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan*.

Menteri Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.

Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Mulyasa. 2014. *Manjemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.